

The Relationship Between Emotional Maturity and Procrastination in Writing Thesis Students

Dinda Prihandika Nur Habibah¹, Siti Nurina Hakim²✉

^{1,2}Department of Psychology Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

✉ snh147@ums.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine relationship the Emotional Maturity with Procrastination of Student College Preparing Thesis. The hypothesis is a negative relationship between Emotional Maturity with Procrastination Of Student College Preparing Thesis in Muhammadiyah University of Surakarta. Subjects in this study were 80 subjects. The population used in this study were student college of Psychology Faculty batch 2006 until 2012 Muhammadiyah University of Surakarta and preparing thesis at least one year or two semesters. The measuring instruments used in this study are: a) Scale Emotional Maturity and b) Scale Procrastiation. Data analysis techniques used in this study is the product moment correlation, but because it is not linear then using Spearman's nonparametric statistical techniques. Conclusion The hypothesis of no relationship between Emotional Maturity With Procrastination of College Student Preparing Thesis in Muhammadiyah University of Surakarta. This is indicated by the value of $r = -0.105$ with sig. 0,178; ($p > 0.05$), it means researchers hypothesis is rejected. Emotional maturity level is high while level of Procrastination in preparation of thesis is classified.

Keywords: Emotional Maturity, Procrastination of Student College Preparing Thesis

Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Prokrastinasi Dalam Penyusunan Skripsi Mahasiswa

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk untuk mengetahui hubungan antara Kematangan Emosi dengan Prokrastinasi Dalam Penyusunan Skripsi Mahasiswa. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan negatif antara Kematangan Emosi dengan Prokrastinasi dalam Penyusunan Skripsi Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 80 subjek. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2006 Sampai 2012 Universitas Muhammadiyah Surakarta dan sedang menyusun skripsi minimal satu tahun atau dua semester. Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah: a) Skala Kematangan Emosi dan b) Skala Prokrastinasi dalam Penyusunan Skripsi Mahasiswa Fakultas Psikologi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi product moment, namun karena tidak linier maka menggunakan teknik statistik nonparametric spearman's. Kesimpulan hipotesis tidak ada hubungan antara Kematangan Emosi dengan Prokrastinasi dalam Penyusunan Skripsi Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $r = -0,105$ dengan sig. 0,178; ($p > 0,05$), yang berarti hipotesis yang diajukan oleh peneliti ditolak. Tingkat Kematangan Emosi tergolong tinggi sedangkan tingkat Prokrastinasi dalam Penyusunan Skripsi tergolong sedang.

Kata kunci: Kematangan Emosi dan Prokrastinasi dalam Penyusunan Skripsi

1. Pendahuluan

Setiap individu mempunyai cara yang berbeda dalam menyelesaikan pekerjaan mereka. Ada yang menginginkan pekerjaan agar cepat selesai, ada pula yang menunda dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan alasan masih ada hari esok untuk menyelesaikannya. Menunda seakan sudah menjadi kebiasaan yang tidak bisa ditinggalkan, padahal apabila melihat perkembangan era teknologi dan globalisasi saat ini manusia dituntut untuk dapat menggunakan waktu mereka dengan efektif. Mengulur waktu dan melakukan penundaan pengerjaan tugas yang sudah menjadi kewajibannya merupakan salah satu tanda ketidaksiapan individu dalam menggunakan waktu secara efektif.

Hal tersebut juga terjadi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir atau skripsi dan sering disebut sebagai ujung tombak peradaban. Mahasiswa senantiasa dituntut untuk bersikap dan bertindak cerdas guna mempersiapkan masa depannya. Mahasiswa sebagai ujung tombak peradaban dituntut untuk dapat membaca situasi dan kondisi seperti salah satunya adalah penyelesaian masa belajar seperti yang telah ditentukan dengan masa studi kurang lebih empat tahun.

Menyelesaikan tugas akhir atau skripsi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan adalah salah satu bentuk pemanfaatan peluang yaitu memanfaatkan waktu yang diberikan dengan efektif. Pemanfaatan waktu yang tidak efektif dapat menjadikan mahasiswa tersebut terlambat dalam menyelesaikan masa studinya yang seharusnya dapat selesai dalam waktu empat tahun namun molor menjadi lima sampai delapan tahun.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Kartadinata & Tjundjing (dalam Mayasari dkk., 2010) di salah satu Perguruan Tinggi di Surabaya terdapat 95 % dari angket yang disebarkan kepada 60 subjek, mahasiswa mengaku bahwa mereka pernah melakukan prokrastinasi dengan alasan yang membuat mahasiswa tersebut melakukan prokrastinasi antara lain rasa malas mengerjakan dengan presentase 42 %, banyak tugas lain yang harus dilakukan dengan presentase 25%, dan sisanya dilakukan karena hal-hal lainnya dengan presentase 28%.

Hasil penelitian Suarta, dkk. (dalam Darmiany, 2010) terhadap 150 mahasiswa semester delapan FKIP Universitas Mataram menunjukkan bahwa 54% mahasiswa kesulitan dalam mengatur waktu belajar, 44% mahasiswa sulit konsentrasi dalam belajar baik di rumah maupun pada saat mengikuti kuliah, 38% mahasiswa memiliki motivasi belajar rendah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor pusat data dan informasi bagian akademik Universitas Negeri Sebelas Maret (dalam Lestari, dkk, 2014), sebanyak 3.025 mahasiswa tahun ajaran 2010/2011 ditemukan fakta bahwa mahasiswa yang lulus kurang dari empat tahun masa studinya sebanyak 959 mahasiswa, sedangkan mahasiswa yang lulus lebih dari empat tahun masa studi sebanyak 2.066 mahasiswa. Hal tersebut membuktikan bahwa sebanyak 68,30% mahasiswa UNS menempuh masa studi lebih dari empat tahun.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 7 September 2016 dengan mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta berinisial NR angkatan 2011, subjek melakukan prokrastinasi karena rasa malas untuk memulai mengerjakan skripsi, sibuk bekerja, dan dosen pembimbing yang sulit ditemui ketika hendak konsultasi. Alasan subjek melakukan prokrastinasi setelah bertemu dengan dosen, subjek merasa stress karena banyaknya revisi yang diberikan oleh dosen tersebut. Kondisi

tersebut tidak jauh berbeda yang dialami oleh mahasiswa Fakultas Psikologi yang berinisial ZN angkatan 2009, yang menunda mengerjakan skripsi karena judul yang diajukan tidak diterima oleh dosen pembimbing, serta rasa takut disaat diskusi dengan dosen. Sedangkan mahasiswa berinisial YN angkatan 2009 melakukan prokrastinasi karena membantu orang tua berdagang, jenuh dengan pengerjaan skripsi, rasa malu bertanya, sibuk dengan kegiatan berorganisasi, dan bermain dengan teman-temannya dibanding mengerjakan skripsi.

Ghufroon dan Risnawita (2010) memberikan definisi prokrastinasi akademik sebagai salah satu jenis penundaan yang berhubungan dengan tugas formal dalam lingkup akademik. Sementara itu Burka dan Yuen (1983) menyebutkan prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh individu dapat menjadi sebuah strategi ketika berhadapan dengan masalah atau situasi yang menimbulkan stress. Prokrastinasi akan melindungi individu tersebut dari perasaan cemas dan takut gagal.

Menurut Burka dan Yuen (dalam Wati, 2012) dampak prokrastinasi dibagi menjadi dua yaitu dampak internal dan eksternal. Dampak internal seperti merasa bersalah, menyesal, dan timbul rasa cemas, sedangkan dampak eksternal seperti menunda mengerjakan skripsi membuat kita tidak dapat mengerjakan dengan baik dan mendapat peringatan dari dosen pembimbing. Sedangkan menurut Ferrari dan Morales (dalam Ursia dkk, 2013) menyebutkan bahwa akibat prokrastinasi banyak waktu yang terbuang sia-sia, tidak menghasilkan sesuatu yang berguna, dan bahkan membuat mahasiswa tersebut mundur dari perguruan tinggi.

Menurut Hurlock (dalam Sobur 2003) mahasiswa akhir termasuk masa dewasa awal, dimana tahapan ini dimulai pada umur 21 sampai sekitar umur 40 tahun. Pada masa ini, perkembangan dan pembentukan sikap diharapkan dapat terpenuhi secara maksimal juga dapat mencapai tingkat kematangan dalam mengelola emosinya. Mahasiswa akhir yang mengerjakan tugas akhir atau skripsi rentan mengalami perubahan emosi, hal ini akan membuat mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik seperti menunda untuk mengerjakan tugas akhir atau skripsi.

Menurut Ghufroon dan Risnawita (2010) faktor yang mempengaruhi prokrastinasi terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap prokrastinasi adalah kondisi psikologis individu, dalam hal ini faktor kematangan emosi. Kematangan emosi adalah satu keadaan atau kondisi mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosional dan karena itu pribadi yang bersangkutan tidak lagi mena pola emosional yang pantas bagi anak-anak (Chaplin, 2011).

Chaturvedi dan Kumara (2012) menambahkan bahwa seseorang yang matang secara emosi dapat menyesuaikan diri secara efektif dengan realitas kehidupan yang dihadapi. Mahasiswa dengan tingkat kematangan emosi yang rendah cenderung melakukan prokrastinasi dalam mengerjakan tugas akademik maupun skripsi, sedangkan mahasiswa dengan tingkat kematangan emosi yang tinggi cenderung tidak melakukan prokrastinasi karena dapat mengendalikan emosi dan perasaan frustrasi dalam menghadapi tanggung jawab dan tugas yang diberikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin mengetahui hubungan antara Kematangan Emosi dengan Prokrastinasi dalam Penyusunan Skripsi Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan dua macam variabel yaitu kematangan emosi (variabel bebas) dan prokrastinasi dalam penyusunan skripsi (variabel tergantung). Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2006 sampai 2012, saat penelitian sedang mengambil mata kuliah skripsi minimal satu tahun atau dua semester. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive incidental sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah Skala Kematangan Emosi dan Skala Prokrastinasi dalam penyusunan skripsi. Jumlah aitem pada Skala Kematangan Emosi adalah 32 aitem terdiri atas 16 aitem favorable dan 16 aitem unfavorable, sementara jumlah aitem pada Skala Prokrastinasi dalam penyusunan skripsi adalah 34 aitem terdiri atas 17 aitem favorable dan 17 aitem unfavorable. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment*, namun karena tidak linier maka menggunakan teknik statistik *non-parametric Spearman's*.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan teknik analisis statistic product moment, namun karena tidak linier maka menggunakan teknik statistik *non-parametric Spearman's*. dengan menggunakan bantuan program SPSS 16 for windows dapat diketahui nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar -0,105 dengan sig. 0,178; ($p > 0,05$) artinya tidak ada hubungan antara kematangan emosi dengan prokrastinasi dalam penyusunan skripsi. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti, yaitu ada hubungan negatif antara kematangan emosi dengan prokrastinasi dalam penyusunan skripsi. Besarnya pengaruh Kematangan Emosi dengan Prokrastinasi Penyusunan Skripsi yaitu sebesar 1,1 %, masih terdapat 98,9% variabel lain yang mempengaruhi Prokrastinasi Penyusunan Skripsi, seperti self control dan *self efficacy*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2013) yang menunjukkan bahwa *self efficacy* berhubungan dengan Prokrastinasi Akademik yang didalamnya terdapat aspek hubungan positif dengan kekuatan (*strenght*). Kaitannya dengan kematangan emosi yaitu mahasiswa yang memiliki *strenght* emosi yang tinggi akan menuangkan seluruh kemampuan yang dimiliki untuk dapat mencapai sesuatu yang diinginkan. Sedangkan mahasiswa yang memiliki *strenght* emosi yang rendah akan menghindari tugas, usaha yang dilakukan menurun dan menyerah dengan mudah ketika masalah muncul. Mahasiswa yang sedang mengerjakan menyelesaikan skripsi mampu segera menyelesaikan skripsi tersebut dan mencurahkan segala kekuatannya agar pekerjaan tersebut segera selesai.

Tidak terbuktinya hipotesis yang dipaparkan peneliti juga diduga karena variabel kematangan emosi tidak berhubungan langsung dengan variabel prokrastinasi dalam penyusunan skripsi. Terdapat variabel antara yang menghubungkan kematangan emosi dengan prokrastinasi penyusunan skripsi, yaitu *self control*. Hal ini sesuai dengan pendapat Walgito (2003) yang memaparkan salah satu aspek kematangan emosi yaitu kontrol emosi. Mahasiswa yang memiliki kontrol emosi yang baik walaupun dalam keadaan marah, tetapi kemarahan itu tidak tampak melalui ekspresi karena dapat mengatur kemarahan dengan memanifestasi kemarahan, sehingga mahasiswa mampu mencegah dampak negatif dari prokrastinasi penyusunan skripsi dengan self control yang tinggi. Hal ini sesuai dengan Muhid (2009) memaparkan dalam sebuah penelitian ditemukan aspek-aspek diri individu yang mempengaruhi seseorang untuk mempunyai

suatu kecenderungan perilaku prokrastinasi, antara lain rendahnya kontrol diri (*self control*), *self conscious*, dan rendahnya *self efficacy*. Jadi prokrastinasi penyusunan skripsi tidak semata-mata terbentuk melalui kematangan emosi namun melalui perantara aspek kontrol emosi maupun kontrol diri.

Mahasiswa yang sedang menyusun skripsi yang memiliki kontrol diri yang rendah cenderung melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat, sehingga menunda untuk mengerjakan skripsi. Hal ini dapat menimbulkan Prokrastinasi dalam penyusunan skripsi. Menurut Ferrari dan Morales (dalam Ursia dkk, 2013) menyebutkan bahwa akibat prokrastinasi banyak waktu yang terbuang sia-sia, tidak menghasilkan sesuatu yang berguna, dan bahkan membuat mahasiswa tersebut mundur dari perguruan tinggi. *Self control* dapat menurunkan tingkat prokrastinasi pada penyusunan skripsi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Fibrianti (2009) yang menunjukkan bahwa *self control* merupakan hal penting untuk diperhatikan khususnya mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

Berdasarkan analisis variabel Prokrastinasi dalam Penyusunan Skripsi dapat diketahui bahwa rerata empirik (RE) sebesar 57,01 dan rerata hipotetik sebesar 62,5 yang berarti tingkat Prokrastinasi dalam Penyusunan Skripsi termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan kategorisasi skala prokrastinasi dalam penyusunan skripsi diketahui bahwa 2,5% (2 orang) yang melakukan prokrastinasi dalam penyusunan skripsi yang tergolong sangat rendah, 42,5% (34 orang) yang melakukan prokrastinasi dalam penyusunan skripsi yang tergolong rendah, 45% (36 orang) yang melakukan prokrastinasi dalam penyusunan skripsi yang tergolong sedang, 10% (8 orang) yang melakukan prokrastinasi dalam penyusunan skripsi yang tergolong tinggi. Dari data tersebut menunjukkan bahwa prosentase dari jumlah terbanyak berada dalam posisi sedang. Hal tersebut dikarenakan subjek dalam penelitian ini tidak memiliki karakteristik yang ada dalam faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi dalam penyusunan skripsi menurut Catrunada (dalam ZM, 2012) yaitu: kecemasan, pencelaan terhadap diri sendiri, rendahnya toleransi terhadap ketidaknyamanan, mencari kesenangan, tidak teraturnya waktu, tidak teraturnya lingkungan, pendekatan yang lemah terhadap tugas yang sulit, kurangnya memberi pernyataan yang tegas, permusuhan terhadap orang lain, perasaan tertekan dan kelelahan.

Hasil analisis variabel Kematangan Emosi bahwa Rerata Empirik (RE) sebesar 78,58 dan Rerata Hipotetik (RH) sebesar 65 yang berarti tingkat Kematangan Emosi termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan kategorisasi skala Kematangan Emosi diketahui bahwa 5% (4 orang) yang memiliki Kematangan Emosi yang tergolong sedang, 88,75% (71 orang) yang memiliki Kematangan Emosi yang tergolong tinggi, 6,25 % (5 orang) yang memiliki kematangan emosi yang tergolong sangat tinggi. Dari data tersebut menunjukkan bahwa prosentase jumlah terbanyak pada posisi tinggi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa mahasiswa yang sedang menyusun skripsi memiliki aspek-aspek kematangan emosi menurut Walgito (2003) yaitu 1) Penerimaan diri sendiri dengan orang lain. Individu mampu menerima keadaan atau kenyataan yang objektif bagi diri sendiri dan orang lain. 2) Tidak impulsif. Individu akan merespon stimulus dengan cara mengatur pikirannya secara baik untuk memberikan tanggapan terhadap stimulus yang didapat. Orang yang bersifat *impulsive* ketika bertindak cenderung tidak dipikirkan terlebih dahulu (emosinya kurang matang). 3) Kontrol emosi. Individu akan mengontrol emosinya dengan baik walaupun dalam keadaan marah, tetapi kemarahan itu tidak tampak melalui ekspresi karena dapat mengatur kemarahan dengan memanifestasikan kemarahan. 4) Bersifat sabar Pengertian dan memiliki toleransi yang baik. Individu dapat

berpikir secara objektif dan realistis sehingga mampu menghadapi perlakuan maupun perkataan negatif dari orang lain dengan bijaksana. Selain itu, mampu mengharga ekspresi emosi orang lain karena memiliki toleransi yang baik. 5) Tanggung jawab dan tidak mudah frustrasi. Individu dapat bertanggung jawab terhadap reaksi emosional yang dilakukan serta mampu mengelola tekanan emosi agar tidak melemahkan diri dan tahan terhadap tekanan yang dialaminya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak ada hubungan antara kematangan emosi dengan prokrastinasi dalam penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Artinya bahwa kematangan emosi tidak berhubungan dengan prokrastinasi penyusunan skripsi.
2. Subjek penelitian memiliki tingkat Prokrastinasi dalam penyusunan skripsi yang tergolong sedang.
3. Subjek penelitian memiliki tingkat Kematangan Emosi yang tergolong tinggi.
4. Sumbangan efektif Kematangan Emosi dengan Prokrastinasi dalam Penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta sebesar 1,1% dan sisanya 98,9% dipengaruhi oleh variabel lain seperti self control dan self efficacy.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh peneliti selama pelaksanaan penelitian, maka peneliti mengajukan saran yang diharapkan dapat bermanfaat. Adapun saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian diketahui kematangan emosi pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi tergolong tinggi sedangkan Prokrastinasi dalam Penyusunan Skripsi tergolong sedang. Atas dasar tersebut, disarankan untuk mempertahankan kematangan emosi dalam kondisi stabil pada saat mengerjakan skripsi sehingga tidak menunda-nunda untuk menyelesaikan skripsi yang merupakan tanggung jawab sebagai mahasiswa dengan cara rutin konsultasi dengan dosen pembimbing agar skripsi cepat terselesaikan dengan tepat waktu, sehingga dapat meminimalisir prokrastinasi dalam penyusunan skripsi.

2. Bagi Fakultas

Bagi Fakultas hendaknya dapat menjadi wacana untuk mempertahankan dan mengembangkan lingkungan akademis yang kondusif guna meningkatkan motivasi mahasiswa selama proses skripsi maupun demi kelancaran penelitian serta mendorong kuantitas maupun kualitas riset mahasiswa.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam bagi penelitian dalam bidang psikologi perkembangan dan pendidikan mengenai hubungan antara kematangan emosi dengan prokrastinasi dalam penyusunan skripsi. Terdapat potensi penelitian yang masih luas terkait dengan kematangan emosi. Penelitian selanjutnya perlu kiranya mempertimbangkan variabel-variabel lain yang belum dikontrol dalam penelitian ini serta

pemilihan tempat penelitian yang berbeda dan lebih melibatkan subjek sehingga hasil penelitian lebih maksimal.

Referensi

- [1] Burka & Yuen. (1983). *Why Do It*. New York: Perseus Books Group
- [2] Chaplin, (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [3] Chaturvedi, A. dan Kumari, R. (2012). Role Of Emotional Maturity And Emotional Intelligence in Learning and Achievement in School Context. *Journal Of Education*, Vol. 2, No. 2, hlm: 1-4
- [4] Darmiany. (2010). Penerapan pembelajaran eksperensial dalam mengembangkan self-regulated learning mahasiswa. Disertasi. Diunduh dari <http://www.psikologi.ub.ac.id>(diunduh 3 September 2016)
- [5] Fibrianti, D. I. (2009). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. Skripsi. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. <http://www.eprints-undip.ac.id> (diunduh pada 01 September 2016)
- [6] Ghufro dan Risnawita, R.S. (2010). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar ruzz Media
- [7] Lestari, N. H., Lilik, S., & Priyatama, N. A (2014). Hubungan antara self regulated Learning dengan Prokrastinasi Penyusunan skripsi pada Mahasiswa Fakultas seni rupa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*. Vol 24, No 3, hlm: 3-4
- [8] Mayasari, M.D, Mustami'ah. D, & Warni, E.W. (2010). Hubungan antara Persepsi Mahasiswa terhadap Metode Pengajaran Dosen dengan Kecenderungan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya. Surabaya: INSAN vol 12 No. 02. <http://www.journal.unair.ac.id>
- [9] Putri, A.F.N, Wiyanti. S, & Priyatama. N.A. (2013). Hubungan antara Self Efficacy dengan Prokrastinasi akademik pada mahasiswa Program studi Psikologi Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Psikologi*. Vol 24, No 8, hlm: 8-10
- [10] Sobur, A. (2003) *Psikologi Umum*. Bandung : PT Pustaka Setia
- [11] Tatan, ZM. (2012). Analisis Prokrastinasi Tugas Akhir/Skripsi. *Jurnal Formatif*. Vol. 2 No 1, hlm: 82-89
- [12] Ursia, N. R., Siaputra, I. B., dan Sutanto, N. (2013). Prokrastinasi Akademik dan Self-Control pada Mahasiswa Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. *Makara Seri Sosial Humanior*, 1, 1-18.
- [13] Walgito, B. (2003). *Pengantar Psikologi umum*. Bandung: PT. Refika Aditama
- [14] Wati, P.Y., (2012). Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Siswa Di Smp Negeri 1 Mungkid Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta